

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu bangsa saat ini tidak lagi ditentukan oleh seberapa banyak kekayaan alam yang bangsa itu miliki, akan tetapi ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Kunci utama untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Karena hanya dengan pendidikanlah yang mampu mencetak generasi masa depan cerdas dan berkualitas. Oleh karena itu Bangsa Indonesia pun memiliki cita-cita luhur, yaitu untuk senantiasa mengupayakan terciptanya bangsa yang cerdas, karena tujuan pendidikan nasional sendiri dalam Pasal 31 ayat 3 UUD 1945 yang berbunyi: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.<sup>1</sup>

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya adalah sebuah misi dari pendidikan. Apabila pendidikan dijadikan sebagai proses untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas Pendidikan harus menjadi sistem penyadar dan pembebas bagi manusia, pendidikan harus berorientasi pada pengenalan

---

<sup>1</sup> <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-20-2003-sistem-pendidikan-nasional>, Diakses Pada Tanggal 22 Desember 2020 Pukul 09.45

realitas diri manusia dan dirinya sendiri.<sup>2</sup> Karena pendidikan merupakan alat pembebasan manusia dari berbagai bentuk kebodohan dan ketidaktahuan, atau bisa disebut dengan usaha untuk memanusiakan manusia.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia tentunya berbeda dari zaman ke zaman. Sifat, bentuk dan arahnya tergantung dari kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat masing-masing. Karena manusia dalam kehidupannya mempunyai kebutuhan yang banyak sekali, adanya kebutuhan hidup inilah yang mendorong manusia untuk melakukan berbagai tindakan dalam rangka pemenuhan kebutuhan tersebut. Untuk memenuhi kebutuhannya manusia tidak akan bisa lepas dari peran pendidikan, karena pendidikan merepresentasikan tanggapan manusia terhadap kebutuhan dasar hidupnya, Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi manusia dalam memenuhi kehidupannya. Pendidikan yang mengajarkan cara hidup manusia, karena pada hakikatnya pendidikan merupakan alat yang melahirkan suatu nilai-nilai, nilai inilah merupakan pola yang menyebabkan manusia mengembangkan suatu hubungan yang bermakna dengan alam sekitarnya.<sup>3</sup>

Pendidikan ketika dilihat dari perspektif agama. Maka pendidikan tidak mungkin bisa terlepas dari peran agama, karena agama yang dapat

---

<sup>2</sup> Paulo Freire, *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Hlm ix..

<sup>3</sup> Jujun S. Suriasumanti, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantag Populer*, (Jakarta, PT. Pustaka Sinar Harapan, 2010), Hlm 262

melahirkan suatu nilai, nilai agama inilah yang berfungsi sebagai sumber moral bagi segala kegiatan yang dilakukan manusia. Karena kemajuan pesat dibidang teknologi yang ternyata tidak menjamin memberikan kebahagiaan hakiki yang menyebabkan manusia berpaling kepada nilai-nilai agama. Oleh karena itu, Pada hakikatnya semua upaya manusia dalam lingkup agama haruslah ditujukan untuk meningkatkan martabat manusia. Sebab kalau tidak, maka hal ini bukanlah proses pendidikan.

Upaya untuk membangun martabat manusia adalah dengan melalui pendidikan agama. Dan agama yg relevan dan yang paling benar disisi Tuhan adalah islam. Karena Allah swt sendiri mengatan dalam Qs. Al- Maidah : 3 yang artinya

*"Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".<sup>4</sup>*

Surat Al-Maidah Allah memberikan gambaran bahwa islam sebagai ajaran yang haq dan sempurna hadir di bumi diperuntukkan untuk mengatur

---

<sup>4</sup> [https://www.marja.id/quran/005\\_al-maidah/ayat\\_3/](https://www.marja.id/quran/005_al-maidah/ayat_3/), Diakses Pada Tanggal 22 Desember 2020 Pukul 06.59

pola hidup manusia agar sesuai fitrah kemanusiaannya yakni sebagai khalifah di muka bumi dengan kewajiban mengabdikan diri semata-mata kepada Tuhan Allah Swt. Kesempurnaan hidup terukur dari personal manusia yang seimbang antara dimensi dunia dan akhirat, individu dan sosial, serta iman, ilmu dan amal yang samaunya mengarah terciptanya kemaslahatan hidup di dunia baik secara individu maupunkolektif. Karena islam tidak hanya sekedar agama ritual yang cenderung individu, akan tetapi merupakan suatu tata nilai yang mempunyai komunitas dengan kesadaran penuh yang memuat substansi pada dimensi kemasyarakatan dan memberikan tuntunan pada pembentukan moral dan etika. Karenanya islam telah mencakup seluruh aspek kehidupan manusia baik di dunia maupun akhirat.<sup>5</sup>

Zaman sekarang ini pendidikan tidak akan terlepas dari peran sekolah. Sekolah adalah ujung tombak proses pendidikan. Maka dari itu, proses belajar mengajar akan terjadi dengan adanya kehadiran seorang pendidik. Ditangan pendidklah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, moral maupun spiritual. Membangun sekolah, hakikatnya adalah membangun keunggulan sumber daya manusia. Sayangnya, banyak sekolah yang sadar atau tidak malah membunuh banyak potensi peserta didiknya. Banyak sekolah yang berpredikat sekolah robot, mulai dari proses pembelajaran, target

---

<sup>5</sup> Dayun Riadi,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, PT. Pustaka Belajar, 2017), Hlm 3.

keberhasilan sekolah sampai pada sistem penilaiannya. Sekolah yang unggul adalah sekolah yang berbasis *multiple intelligences*, yaitu sekolah yang menghargai berbagai jenis kecerdasan peserta didik.

Berbicara mengenai peran sekolah, pada dasarnya, sekolah berbasis *multiple intelligences* adalah sekolah yang fokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswa. Kualitas proses pembelajaran bergantung pada kualitas para guru yang bekerja di sekolah tersebut. Apabila kualitas guru yang bekerja di sekolah tersebut baik, mereka akan berperan sebagai agen perubahan, karena sekolah unggul adalah sekolah yang para gurunya mampu menjamin semua peserta didik akan dibimbing ke arah perubahan yang lebih baik.<sup>6</sup>

Sekolah unggul yang terpenting adalah obyek yang menjadi sasarannya, yaitu manusia, karenanya pendidikan agama islam harus mengikut sertakan obyek utama, yaitu manusia dalam pandangan islam. Sebagai petunjuk ilahi, karena islam mengandung aplikasi kependidikan yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi seorang manusia yang berkualitas.<sup>7</sup> Dan manusia yang berkualitas adalah manusia manusia yang bisa mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri.

---

<sup>6</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung, PT. Mizan Pustaka, 2018), Hlm 85

<sup>7</sup> Dayun Riadi, dkk, *op.cit* Hlm 1.

Berdasarkan uraian diatas merupakan gambaran bagai mana menjadikan sekolah ideal dalam pandangan pendidikan agama islam, maka penulis tertarik untuk membahas masalah ini dalam bentuk proposal skripsi dengan judul “Pendidikan Islam Sebagai Upaya Membangun Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Perspektif Munif Chatib”

## **1.2 Rumusan Masalah**

1.2.1. Bagaimana peran pendidikan islam sebagai upayan membangun sekolah berbasis multiple intelligeces perspektif munif chatib ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1.3.1. mengetahui bagaimana cara pendidikan islam sebagai upaya membangun sekolah berbasis multiple intelligences perspektif Munif Chatib.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1.4.1 Secara Teoritis

- a. Memberikan kontribusi ilmiah, khususnya dalam rangka untuk memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam memahami konsep pendidikan islam.
- b. Hasil dari penelitian ini bisa digunakan untuk suatu sarana atau dasar pengembangan dan pedoman untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi penulis

- a. Menambah ilmu pengetahuan tentang pendidikan agama Islam.

- b. Agar supaya sadar dan mau berpikir kritis terhadap realita kehidupan dalam perspektif dunia pendidikan.

## 2. Bagi Praktisi Pendidikan

- a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan dan perbaikan peran sekolah dalam pandangan masyarakat melalui pendidikan agama islam berbasis multiple intelligences.

### **1.5 Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi peneliti sendiri maupun bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam mengadakan riset baru mengenai konsep sekolah berbasis multiple intelligences perspektif Munif Chatib

### **1.6 Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi peneliti dan diharapkan bisa membantu pengembangan sekolah khususnya pada pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada disekolah. Di dalam setiap penulisan skripsi tentunya disajikan sistematika pembahasannya guna memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian, demikian halnya dengan skripsi yang berjudul "Pendidikan Islam Sebagai Upaya Membangun Sekolah Berbasis Mutiple Intelligences Perspektif Munif Chatib". Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

**Bab Pertama**, merupakan bab pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian. Dalam pendahuluan ini penulis menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kontribusi penelitian, tahap penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab Kedua**, berisi tentang kajian teoritis yang membahas tentang Konsep Pendidikan Islam Sebagai Upaya Membangun Sekolah Berbasis Multiple Intelligences, meliputi: Pengertian Pendidikan, Pengertian Islam, Tujuan Pendidikan Islam, Dasar Pendidikan Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Islam, pengertian Membangun, Pengertian Sekolah, Pengertian Multiple Intelligences dan kerangka konseptual.

**Bab Ketiga**, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

**Bab Keempat**, berisi tentang hasil penelitian yang menyajikan antara lain berisi tentang konsep pendidikan islam, konsep Multiple Intelligences, macam-macam kecerdasan dan upaya untuk membangun sekolah berbasis Multiple Intelligences

**Bab Kelima**, adalah bab penutup yang mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian, demi pencapaian keberhasilan tujuan yang diharapkan.